

INOVASI PROGRAM URBAN FARMING DALAM MENJAGA STABILITAS KETAHANAN PANGAN DI KOTA MALANG **(Studi Kasus Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Di Kota Malang)**

Deni Adi Burohman¹, Yaqub Cikusin², Khoiron³

*Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang
LPPM Unisma Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia*

Email: deniadiburohman@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan atas dasar adanya program Urban Farming di Kota Malang khususnya Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Malang terkait dengan konversi lahan atau penyempitan lahan, program ini telah di angkat langsung oleh pemerintah Kota Malang yang mana menjadi sebuah inovasi bagi masyarakat khususnya Kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pelaksanaan program Urban Farming di Kota Malang (2) Faktor pendukung dan penghambat dari program Urban Farming dan yang paling utama adalah Inovasi Program Urban Farming Dalam Menjaga Stabilitas Ketahanan Pangan. Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan nyata apa yang terjadi dilapangan secara menyeluruh, kemudian mengungkapkan secara spesifik, rinci dan mendalam mengenai suatu permasalahan dengan mencari informasi sebanyak mungkin tentang “Inovasi program Urban Farming dalam menjaga stabilitas ketahanan pangan di Kota Malang”. Pada pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan tipe komponen yaitu antara lain : Reduksi Data, Penyajian data, kesimpulan atau Verifikasi. Kemudian teknik pemeriksaan peneliti menggunakan teknik keabsahan data. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa sangat beragam bentuk inovasi terkait Urban Farming (1) Bakti Inovasi Ex Vitro dan Budidaya Hidroponik (2) Drip Irrigation Sytem (3) QR Code (4) P2L(Pekaranan Pangan Lestari) (5) Petani Milenial (6) Kolam Terpal dan Budikdamber (7) Bantuan Saprodi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat faktor pendukung dan juga faktor penghambat dari program Urban Farming diantaranya yaitu (1) didukung langsung oleh Pemkot (2) minat masyarakat cinta dengan lingkungan (3) program Urban Farming sesuai dengan Perda (4) kerja sama dengan berbagai elemen. Sedangkan faktor penghambat yang ditemui yaitu keterbatasan waktu dan kurang berkesinambungan antar kader lingkungan.

Kata Kunci: Inovasi, Urban Farming, Ketahanan Pangan.

Pendahuluan

Inovasi merupakan sebuah proses atau hasil dari sebuah pemanfaatan, pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman untuk dapat menciptakan atau memperbaiki produk dan dapat dibidang sistem yang baru, yang mana hal ini untuk memberikan nilai yang berarti atau signifikan, inovasi dapat dikatakan sebuah pemasukan atau pengenalan hal-hal baru atau pembaharuan sistem dalam inovasi. Menurut Zangwill dalam Ellitan dan Anatan (2009:10) dalam buku Manajemen Inovasi dijelaskan bahwa inovasi merupakan suatu hal yang penting dalam mencapai keunggulan kompetitif. Dapat dipahami bahwa inovasi merupakan gagasan atau terobosan baru dalam meningkatkan kinerja suatu organisasi baik kualitas hasil produk maupun kualitas kinerja itu sendiri. Inovasi menurut UU No. 18 Tahun 2002 inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, atau perekayasaan yang bertujuan menembangkan praktis nilai dan konteks

ilmu pengetahuan yang baru, atau cara-cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang baru, cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan atau teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi.

Sebagai Negara agraris Indonesia mempunyai sektor pertanian yang sangat tinggi dan merupakan sektor yang paling penting karena sektor ini menjadi penyedia pangan utama bagi masyarakat. Berbagai gejolak dan politik dapat juga terjadi jika ketahanan pangan terganggu, kondisi pangan yang kritis dapat membahayakan stabilitas ekonomi dan stabilitas Nasional. Pertumbuhan populasi di wilayah atau daerah perkotaan sekarang ini sedikit banyaknya menimbulkan permasalahan baik dari segi lingkungan maupun dalam hal lainnya. Pesatnya pertumbuhan populasi dan pembangunan di kawasan perkotaan menimbulkan sering terjadinya konversi lahan, sampai dengan terjadinya

penurunan kualitas pada lingkungan sekitar Kota. Dengan munculnya permasalahan mengenai konversi lahan semakin sempit dan kebutuhan pangan semakin meningkat membuat Pemerintah harus mengeluarkan suatu kebijakan atau program pengentasan mengenai permasalahan konversi lahan dan kebutuhan pangan tersebut. Kondisi seperti ini semestinya mulai mendorong pemerintah serta masyarakat untuk mencoba mencari Inovasi dan solusi yang tepat supaya masyarakat di perkotaan mampu memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri.

Tentunya dari permasalahan diatas dapat kita jelaskan mengenai ketahanan pangan yang merupakan pembangunan di suatu Negara dan menjadi salah satu isu yang strategis. Sebagai Negara agraris Indonesia memiliki sektor pertanian yang mempunyai potensi yang sangat tinggi serta merupakan sektor yang sangat penting karena sektor ini menjadi penyedia pangan utama bagi masyarakat di Indonesia. Ketahanan pangan merupakan kebutuhan dasar dan merupakan salah satu hak asasi manusia dimana mempunyai peran penting bagi kehidupan suatu bangsa. Ketersediaan pangan yang lebih kecil dibandingkan kebutuhannya dapat menciptakan ketidakstabilan ekonomi. Berbagai gejolak sosial dan politik dapat juga terjadi jika ketahanan pangan terganggu, kondisi pangan yang kritis dapat membahayakan stabilitas ekonomi dan stabilitas Nasional. Ketahanan pangan menurut

Dengan munculnya permasalahan mengenai melemahnya akses pangan masyarakat dan lahan pertanian semakin sempit serta semakin meningkatnya kebutuhan pangan pada masyarakat di Kota Malang membuat Pemerintah harus mengeluarkan suatu kebijakan atau program pengentasan mengenai permasalahan atas melemahnya akses pangan Kota Malang. Maka dari itu salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah adalah adanya program *Urban Farming* yang diharapkan dapat menjadi metode bercocok tanam di wilayah perkotaan. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Inovasi Program *Urban Farming* Dalam Menjaga Stabilitas Ketahanan Pangan di Kota Malang (Studi Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Malang)**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk inovasi program *urban farming* dalam menjaga stabilitas ketahanan pangan di Kota Malang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari inovasi *urban farming* dalam menjaga stabilitas ketahanan pangan di Kota Malang?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dijelaskan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui dan memahami pelaksanaan program *urban farming* yang ada di Kota Malang.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dari inovasi program *urban farming* di Kota Malang.

Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini tentunya akan membawa kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis:

Dengan adanya penelitian ini, saya sebagai peneliti berharap kedepannya memberi pengetahuan dan manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan empiris tentang inovasi program *urban farming* dalam menjaga stabilitas ketahanan pangan di Kota Malang.

2. Manfaat Praktis:

- a. Dimana penulis akan lebih mengetahui tentang bagaimana inovasi dari program *urban farming* yang telah diterapkan khususnya di Kota Malang yang bisa memberikan dampak positif bagi masyarakat.
- b. Dapat digunakan sebagai acuan atau referensi dalam membuat inovasi atau masukan dari program *urban farming*.

Tinjauan Pustaka **Inovasi**

Kata inovasi berasal dari bahasa Inggris *innovation* berarti perubahan. Inovasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan atau pemikiran manusia untuk menemukan sesuatu yang baru yang berkaitan dengan input, proses, dan output, serta dapat memberikan manfaat dalam kehidupan manusia. Inovasi yang berkaitan dengan input diartikan sebagai pola-pola pemikiran atau ide manusia yang disumbangkan pada temuan baru. Adapun inovasi yang berkaitan dengan dengan proses banyak berorientasi pada metode, teknik, ataupun cara bekerja dalam rangka menghasilkan sesuatu yang baru. Selanjutnya, inovasi yang berkaitan dengan output berdasarkan definisi tersebut lebih ditujukan pada hasil yang telah dicapai terutama penggunaan pola pemikiran dan metode atau teknik kerja yang dilakukan. Ketiga elemen dalam inovasi tersebut sesungguhnya membentuk suatu kesatuan yang utuh. (Makmur & Rohana, 2012:9)

Ciri-Ciri Inovasi

Sebuah ide, gagasan, ataupun teori hanya bisa digolongkan ke dalam sebuah inovasi jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut, ciri utama dari

sebuah inovasi yaitu ciri khas, inovasi harus memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki ataupun ada pada ide ataupun gagasan yang sudah ada sebelumnya. Tanpa ciri khas spesifik, sebuah ide atau gagasan tidak dapat digolongkan menjadi sebuah inovasi baru. Ciri yang kedua dari sebuah inovasi yang kedua bersifat baru, setiap inovasi haruslah merupakan ide atau gagasan baru yang memang belum pernah dipublikasikan sebelumnya. Ciri ketiga dari sebuah inovasi yaitu terencana, sebuah inovasi biasanya sengaja dibuat dan direncanakan untuk mengembangkan objek-objek tertentu. Halverson (dalam Zulfa Nurdin, 2016:55) membagi tiga tipe spektrum inovasi dalam sektor publik:

1. *Incremental innovation to radical innovation* (ditandai oleh tingkat perubahan, perbaikan inkremental terhadap produk, proses layanan yang sudah ada).
2. *Top down innovation to bottom-up innovation* (ditandai oleh mereka yang mengawali proses dan mengarah kepada perubahan perilaku dari top manajemen atau organisasi atau institusi di dalam hirarki, bermakna dari para pekerja ditingkat bawah seperti pegawai negeri, pelayan masyarakat, dan pembuat kebijakan di level menengah).
3. *Need led innovations and efficiency-led innovation* (ditandai apakah inovasi proses telah diawali untuk menyelesaikan masalah spesifik atau agar produk, layanan atau prosedur yang sudah ada lebih efisien).

Cara Mengembangkan Kreativitas dan Inovasi

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan kreativitas, amatilah sesuatu yang dikenal tujuannya adalah untuk melatih dan mempertajam ingatan anda, membangun kreativitas berarti mempertajam pemikiran dan itu berarti juga meningkatkan kepekaan penginderaan pada diri kita, jangan menunda pekerjaan dengan adanya persiapan waktu yang baik selama bekerja maka otak akan menghasilkan pekerjaan yang optimal. Dalam berorganisasi pasti memiliki tugas pokok dan fungsi (tupoksi) dan target pencapaian kinerja masing-masing. Maka, dalam hal ini pasti setiap bidang harus selalu mengupgrade dengan pemikiran-pemikiran yang bersifat inovasi. Menurut Fontana (2011:2) pertama, pentingnya inovasi pada dunia dewasa ini dan masa mendatang, proses penciptaan nilai seharusnya dilakukan dengan lebih banyak melibatkan konsumen atau pengguna sebagai kontributor. Kedua, kreatifitas harus menjadi preokupasi manajemen puncak dalam memimpin bisnis dewasa ini dan masa mendatang, serta organisasi menumbuhkan pergeseran gaya memimpin dan mengelola (inovasi dibangun dengan kreatifitas sebagai salah satu pilar). Ketiga, praktis manajemen perlu dirancang sebagai praktik

profesional dengan kode etik yang menunjang profesi manajer dalam proses penciptaan nilai tidak saja bagi organisasi tetapi juga bagi masyarakat.

Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi suatu negara sampai dengan perseorangan atau individu yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik dari jumlah kualitas, mutu, aman, bergizi dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya untuk memenuhi kebutuhan dalam kemampuan seseorang untuk bisa mengaksesnya. Berikut pengertian ketahanan pangan menurut Oxfam (2001:4) ketahanan pangan adalah kondisi ketika “setiap orang dalam segala waktu memiliki akses dan kontrol atas jumlah pangan yang cukup serta kualitas yang baik demi kehidupan yang aktif dan sehat.

Urban Farming

Urban Farming atau lebih dikenal dengan pertanian Kota merupakan praktik budidaya, pemrosesan serta distribusi bahan pangan di area kota. Pertanian *Urban Farming* dapat juga bisa melibatkan hortikultura, peternakan maupun budidaya perairan. Secara luas pertanian *Urban Farming* mendeskripsikan seluruh sistem produksi pangan yang terjadi di area perkotaan. Secara umum *Urban Farming* adalah bentuk usaha komersial ataupun bukan, yang berkaitan dengan produksi, distribusi, serta konsumsi dari bahan pangan atau hasil pertanian lain yang dilakukan di lingkungan perkotaan menurut (Setiawan, 2002:12). Kegiatan ini meliputi penanaman, panen dan pemasaran berbagai bahan pangan serta berbagai bentuk peternakan yang memanfaatkan lahan yang tersedia di perkotaan. Umumnya *Urban Farming* dilakukan di lokasi-lokasi yang terlantar.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Moleong (2011) dijelaskan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendapat gambaran yang jelas dan nyata apa yang terjadi dilapangan secara menyeluruh, kemudian mengungkapkan secara spesifik, rinci dan mendalam mengenai suatu permasalahan dengan mencari informasi sebanyak mungkin.

Fokus Penelitian

1. Inovasi program *urban farming* dalam menjaga stabilitas ketahanan pangan di Kota Malang.
 - 1.1 Memfokuskan bentuk inovasi program *urban Farming* dalam menjaga stabilitas ketahanan pangan di Kota Malang
 - 1.2 Memfokuskan pada pemanfaatan lahan sempit
2. Faktor pendukung dan penghambat dari inovasi program *urban Farming* Dalam menjaga stabilitas ketahanan pangan di Kota Malang.
 - 2.1 Faktor Pendukung
 - 2.2 Faktor Penghambat

Lokasi dan Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ialah tempat dimana peneliti bisa menangkap keadaan *real* dari objek yang akan diteliti guna memperoleh data-data valid yang dibutuhkan. Setting penelitian yakni di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Malang.

Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan ialah sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh serta dikumpulkan penulis langsung dari sumber datanya. Sumber utamanya yang berupa wawancara dengan informan melalui kata-kata, tindakan, keterangan informasi yang dikumpulkan, serta mencatat kejadian yang terjadi di lapangan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh data akurat. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian langsung pada objek yang akan diteliti yaitu Kantor Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Malang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang penulis peroleh melalui penelitian kepustakaan, data sekunder dapat diperoleh dengan mengkaji serta mempelajari literatur-literatur yang berkaitan dan juga peraturan perundang-undangan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2015:137). Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Dokumentasi berisi data lokasi *Urban Farming* tahun 2019 dan data dari luas lahan yang ada di Kota Malang, wawancara dengan Narasumber seperti warga Kelurahan Mergosono, Arjowinangun dan Tlogomas.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yakni dengan mendapatkan data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan

data yang penulis gunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data dengan cara berinteraksi secara langsung dengan informan yang mengetahui permasalahan. Metode wawancara pada prinsipnya sama dengan metode angket. Sebagaimana dalam (Teguh Muhammad, 2005:60) dijelaskan perbedaannya pada angket pertanyaan diajukan secara tertulis, sedangkan wawancara pertanyaannya diajukan secara lisan. Jadi wawancara dapat diartikan sebagai suatu percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara struktur yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Oleh karena itu data yang telah dikumpulkan yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dalam proses wawancara ini peneliti menggunakan alat bantu *voice recorder* atau rekaman suara yang telah disiapkan supaya tidak mengganggu jalannya proses wawancara dengan Narasumber di Kantor Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Malang pada 22 Desember 2021 sampai 13 Januari 2022, adapun yang diwawancarai diantaranya Ketua Seksi Pengankaragaman dan Konsumsi Pangan dengan 2 kali pertemuan selama 23 hari. Lalu melakukan wawancara juga dengan warga kelurahan Mergosono, Arjowinangun dan Tlogomas pada 21 Maret 2022 sampai 23 April 2022.

2. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis segala hal berkaitan dengan lingkungan yang akan diteliti. Observasi atau yang sering disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Suharsimi Arikunto, 1996:199). Observasi dilakukan di tempat langsung pada instansi atau lembaga yang memiliki wewenang dalam melakukan pelayanan masyarakat. Dalam hal ini, peneliti mengamati mengenai bentuk dari program *Urban Farming*. Mengenai pelaksanaannya, peneliti melakukan observasi dengan rentang waktu 2 bulan dengan 2 kali observasi. Hal ini penulis mengamati terkait dengan jalannya atau proses dari program *Urban Farming* di Kantor Dinas Ketahanan Pangan Kota Malang (Dispengtan) dan di setiap Kelurahan khususnya di Kelurahan Mergosono, Arjowinangun dan Tlogomas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data melalui pengambilan gambar sebagai bukti empiris guna mendukung terlaksana penelitian yang akurat. Tidak kalah penting dari metode-metode lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Adapun peneliti melakukan dokumentasi dengan memotret keadaan atau kondisi Kantor Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Malang dan Kelurahan yang sudah diteliti, melakukan dokumentasi dengan beberapa Narasumber seperti petugas kantor Dinas dan warga setempat serta dokumentasi Arsip berupa data penerima *Urban farming* di Kota Malang.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk menggali data dimana penelitian tersebut dilakukan. Salah satu dalam ciri kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen dalam penelitian sekaligus dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, catatan lapangan, atau juga alat untuk mengambil gambar dan lain-lain.

Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif karena data yang diperoleh merupakan keterangan- keterangan dalam bentuk uraian. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang mencakup pertanyaan penelitian, data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang menggambarkan masalah sosial dan prosedur yang masih bersifat sementara. Analisis data kualitatif tersebut menggunakan cara berfikir induktif, yaitu cara berfikir yang berawal dari fakta-fakta yang khusus dan kongkrit, peristiwa yang kongkrit kemudian dari beberapa fakta atau peristiwa tersebut ditarik sebuah kesimpulan. Berdasarkan keterangan di atas maka dalam menganalisis data, penulis menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dengan tiga analisis. Analisis data tersebut dengan tiga langkah yaitu penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1) Reduksi Data

Mereduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang di dapat dari lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian bahkan sebenarnya

reduksi data dapat dilakukan sebelum data terkumpul secara menyeluruh. Reduksi data dilakukan dengan cara data yang diperoleh di lokasi penelitian dituangkan dalam uraian atau laporan secara lengkap dan rinci. Laporan lapangan disederhanakan, dirangkum, dipilih hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya. Hal ini dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian dan pada tahap analisis data yang lain yaitu penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

2) Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dalam penyajian data, peneliti menyajikan data-data yang terkumpul terkait fokus penelitian yang dilakukan di Kantor Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Malang. Setelah peneliti menyajikan data yang terkumpul baik melalui pengamatan, wawancara, maupun observasi, peneliti menyajikan secara menyeluruh dan terperinci untuk kemudian di analisis dengan teori yang relevan terkait dengan Inovasi program *Urban Farming* yang ada di Kota Malang dalam bentuk Catatan Wawancara, Catatan Lapangan, dan Catatan Dokumentasi yang diberi kode agar memudahkan peneliti untuk mengorganisir data.

3) Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan verifikasi data yang dilakukan secara terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Verifikasi dilakukan sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data untuk mencari pola, tema, hubungan persamaan dan hal-hal yang terjadi dalam penelitian. Selanjutnya data-data yang diperoleh harus ditinjau ulang untuk mendapatkan data yang valid. Dalam hal ini, setelah penyajian data dan menganalisis hasil penelitian yang dilakukan, tentang bagaimana inovasi program *Urban Farming* yang digunakan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dalam menjaga stabilitas ketahanan pangan di Kota Malang, maka penulis dapat menyimpulkan dalam beberapa poin penting untuk kemudian bisa ditarik saran dan kesimpulan yang ada.

Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong (2011:324) untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 teknik penelitian yang dapat dipergunakan dalam menempatkan keabsahan data yaitu :

1. Kepercayaan (*credibility*). Untuk memperhatikan derajat kepercayaan temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada

kenyataan ganda yang sedang diteliti. Maka pada penelitian ini menggunakan teknik ketekunan dan triangulasi data. pertama teknik ketekunan, teknik ketekunan ini dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Deskripsi yang dimaksud adalah dengan memberikan data yang memberikan kebenaran dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Hasil penelitian yang dimaksud adalah hasil yang berkaitan dengan Inovasi Program *Urban Farming* yang ada di Kota Malang. Kedua, triangulasi dalam pengujian kredibilitas dalam pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu untuk menguji pada kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini tentunya bertujuan agar dapat disimpulkan

2. Keteralihan (*transferability*). Merupakan proses empiris yang tergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima untuk melakukan pengalihan tersebut, penelitian akan mencari data dan mengumpulkan dalam konteks yang berhubungan dengan pengolahan data pada lembaga pemerintah tersebut.
3. Ketergantungan (*dependability*). Ketergantungan dilihat dari istilah konvensional dapat disebut sebagai reliabilitas. Reliabilitas merupakan syarat bagi validitas, hanya dengan alat yang reliable, maka akan diperoleh data yang valid. Penelitian ini merupakan penelitian yang apabila dilakukan orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Dalam hal ini peneliti melakukan mengaudit keseluruhan pada aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Aktivitas yang diaudit atau dilakukan mulai dari aktivitas peneliti menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, sampai pada kesimpulan. Dan peneliti bisa menunjukkan bukti telah melakukan penelitian.
4. Kepastian (*confirmability*). Penelitian ini menguji pada hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka peneliti tersebut telah memenuhi standart *confirmability*. Dalam proses temuan-temuan penelitian dicocokkan dengan data yang diperoleh di lapangan. Apabila diketahui data tersebut cukup koheren maka temuan ini dipandang cukup tinggi tingkat *confirmability*nya. Dalam menentukan kepastian peneliti jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitilah yang menjadi sumber utama. Selain itu juga peneliti melakukan diskusi secara terus menerus dengan dosen pembimbing.

Pembahasan

Inovasi Program Urban Farming Dalam Menjaga Stabilitas Ketahanan Pangan Di Kota Malang

Sangat beragam inovasi terkait urban farming yang ada di Dispangtan Kota Malang yang dapat dirangkum dan sudah diteliti oleh peneliti untuk dijelaskan lebih lanjut dibawah ini. Pada dasarnya *Urban Farming* sendiri merupakan bentuk dari inovasi dalam menjaga ketahanan pangan di Kota Malang.

a. Bakti Inovasi Ex Vitro dan budidaya tanaman hidroponik

Dalam inovasi ini seperti yang dijelaskan penulis diatas, akan sangat memudahkan pegiat *Urban Farming* dan dapat mengubah mindset kader lingkungan. Bagaimana tidak dengan inovasi ini sangat akan memudahkan pegiat *Urban Farming* dalam melakukan kegiatannya. Teknologi ex vitro merupakan teknologi yang mana tanaman dapat diperbanyak secara masal dan singkat persis seperti induknya. Ini jelas teknologi yang lebih baik dan kekinian, sehingga dengan inovasi ini memberi perubahan kebaikan untuk sekarang dan masa depan. Ini selaras dengan apa yang dijelaskan Oslo Manual terkait inovasi. Menurut Oslo Manual (dalam Zuhail, 2013 :58), inovasi memiliki aspek yang sangat luas karena dapat berupa barang maupun jasa, proses, metode pemasaran atau metode organisasi yang baru atau telah mengalami pembaharuan yang menjadi jalan keluar dari permasalahan yang pernah dihadapi oleh organisasi. Dengan pembaharuan teknologi *Ex Vitro* ini diharapkan bisa membawa angin segar bagi pegiat *urban farming* di Kota Malang.

b. Drip Irrigation System

Drip Irrigation System merupakan suatu sistem pemberian air melalui pipa atau selang berlubang dengan menggunakan tekanan tertentu, dimana air yang keluar berupa tetesan-tetesan langsung pada daerah perakaran tanaman yang mana dalam pengairan ini cukup dengan menyalakan satu keran saja, maka selang yang berada di polybag atau tanah langsung akan secara otomatis menyiramkan ke seluruh tanaman tanpa harus melakukan pengairan dengan satu persatu ke bagian tanaman, sehingga lebih mudah dan efisien. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Malang bahwa program inovasi *Drip Irrigation sytem* ini sangat unik karena inovasi seperti ini sangat unik karena jarang dilakukan di Indonesia, tapi di Negara maju sudah sering menggunakan teknik ini karena lahan yang terbatas. Inovasi yang berkaitan dengan input diartikan sebagai pola-pola pemikiran atau ide manusia yang disumbangkan pada temuan baru. Adapun inovasi yang berkaitan dengan dengan proses banyak berorientasi pada

metode, teknik, ataupun cara bekerja dalam rangka menghasilkan sesuatu yang baru. Selanjutnya, inovasi yang berkaitan dengan output berdasarkan definisi tersebut lebih ditujukan pada hasil yang telah dicapai terutama penggunaan pola pemikiran dan metode atau teknik kerja yang dilakukan. Ketiga elemen dalam inovasi tersebut sesungguhnya membentuk suatu kesatuan yang utuh. (Makmur & Rohana, 2012:9)

c. QR Code

QR Code ini merupakan salah satu tipe dari barcode yang dapat dibaca dengan menggunakan kamera handphone, cara kerja dari QR Code yaitu pola dari QR Code diambil dengan kamera handphone (HP) atau alat pemindai lainnya yang mampu menerjemahkan QR Code. Kemudian pola tersebut akan diterjemahkan menggunakan perangkat lunak khusus yang dapat membaca informasi yang tersimpan di dalam QR Code tersebut, hp yang digunakan harus sudah mendukung perangkat lunak untuk menerjemahkan QR Code tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, berupa observasi lapangan dan wawancara, dapat ditarik kesimpulan bahwa inovasi-inovasi QR Code inilah yang dapat diharapkan bisa muncul, sehingga tujuan *Urban Farming* sebagai strategi pengendalian inflasi, ketahanan pangan, serta penanganan stunting akan tercapai karena sudah canggih dan mudah untuk diakses.

Inovasi QR Code ini sangat bermanfaat dan bisa memudahkan. Selaras apa yang disampaikan pengertian inovasi Menurut Goswami dan Matthew (2005); PDMA (2008); De Meyer dan Garg (2005); Sange dkk (2008) dalam Fontana Avanti 2011 inovasi adalah kesuksesan ekonomi berkat diperkenalkannya cara baru dari cara-cara lama dalam hubungan input dan output yang menciptakan perubahan besar dalam hubungan antara nilai guna dan harga yang ditawarkan pada konsumen dan atau pengguna. Yang didefinisikan secara luas bahwa inovasi adalah kesuksesan ekonomi, sosial berkat diperkenalkannya cara baru atau kombinasi baru dari cara-cara lama dalam mentransformasi input menjadi output yang menciptakan perubahan besar dalam hubungan antara nilai guna dan harga yang ditawarkan kepada konsumen atau pengguna, komunitas, dan lingkungan.

d. P2L (Pekarangan Pangan Lestari)

Kegiatan pangan lestari atau lebih dikenal dengan (P2L) merupakan upaya untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pangan rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi, seimbang serta aman. Dan berorientasi untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dengan meningkatnya pendapatan rumah tangga tentu membuktikan

bahwa urban farming ini menghasilkan kemajuan yang signifikan yang awalnya tidak berproduksi dengan ini mendapatkan banyak pendapatan. Selaras dengan teori inovasi menurut teori dari dalam buku Inovasi Sukses karya dari Thomas dijelaskan bahwa Inovasi yang sukses adalah penciptaan dan pelaksanaan proses baru, produk, pelayanan dan metode dari permintaan yang menghasilkan kemajuan yang signifikan dalam menghasilkan efisiensi, efektif atau kualitas.

e. Petani Milenial

Petani milenial adalah generasi dengan usia yang terbilang muda untuk melakukan kegiatan pertanian pada kondisi perkotaan dengan lahan terbatas, serta dengan menggunakan pendekatan teknologi maupun sumber daya yang dimiliki untuk mengembangkan pertanian maupun memasarkannya. Dengan terlibatnya petani muda ini membuktikan bahwa pegiat *urban farming* semakin bertambah bukan hanya dari kalangan dewasa saja tapi juga dari kawula muda ikut ambil peran, tentu ini sangat bermanfaat buat kemajuan *urban farming* kedepan. Menurut teori yang disampaikan Menurut Fontana (2011:2) pentingnya inovasi pada dunia dewasa ini dan masa mendatang, proses penciptaan nilai seharusnya dilakukan dengan lebih banyak melibatkan konsumen atau pengguna sebagai kontributor.

f. Kolam terpal dan Budikdamber

100 titik program urban farming yang digalakkan oleh Walikota bersama Dispanktan Kota Malang semakin memperluas giat urban farming di seluruh titik di Kota Malang. Jumlah ini bakal tersebar di lima kecamatan se-Kota Malang, yakni Sukun, Klojen, Lowokwaru, Blimbing, dan Kedungkandang. Rinciannya, di tiap kecamatan ada 20 titik. Dengan ini Kolam terpal dan Budikdamber akan semakin terlihat berlimpah produk yang dihasilkan yang tentunya akan menghasilkan barang dan jasa serta pemasaran yang semakin luas dan berkualitas. Menurut Oslo Manual (dalam Zuhaili, 2013 :58), inovasi memiliki aspek yang sangat luas karena dapat berupa barang maupun jasa, proses, metode pemasaran atau metode organisasi yang baru atau telah mengalami pembaharuan yang menjadi jalan keluar dari permasalahan yang pernah dihadapi oleh organisasi.

f. Bantuan Saprodi (Sarana Produksi)

Sarana produksi merupakan bahan yang sangat menentukan di dalam budidaya tanaman, yaitu suatu sarana yang ada hubungannya langsung dengan pertumbuhan tanaman di lapangan yaitu berupa benih atau bibit, pupuk, pengendali musuh tanaman dan alat-alat pertanian. Dengan inovasi yang berhasil dijalankan, banyak sekali hasil yang didapatkan sehingga masyarakat bisa berkreasi,

bisa mendapatkan bahan pangan yang sehat dan bergizi, ketahanan pangan terjaga, budaya cinta lingkungan yang semakin terpupuk subur akan menghasilkan lingkungan yang aman dan nyaman. Sehingga kolaborasi sehat badan sehat lingkungan akan selalu beriringan. Ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Oxfam (2001:4) Ketahanan pangan adalah kondisi ketika setiap orang dalam segala waktu memiliki akses dan kontrol atas jumlah pangan yang cukup serta kualitas yang baik demi kehidupan yang aktif dan sehat. Dua kandungan makna tercantum yaitu, ketersediaan dalam arti kualitas dan kuantitas serta akses (hak atas pangan melalui pembelian, pertukaran maupun klaim).

Faktor Pendukung Dan Penghambat Inovasi Program Urban Farming Dalam Menjaga Stabilitas Ketahanan Pangan Di Kota Malang.

Secara umum urban farming adalah bentuk usaha komersial ataupun bukan, yang berkaitan dengan produksi, distribusi, serta konsumsi dari bahan pangan atau hasil pertanian lain yang dilakukan di lingkungan perkotaan menurut (Setiawan, 2002:12). Kegiatan ini meliputi penanaman, panen dan pemasaran berbagai bahan paangan serta berbagai bentuk peternakan yang memanfaatkan lahan yang tersedia di perkotaan. Umumnya urban farming dilakukan di lokasi-lokasi yang terlantar. Tentunya ada faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ini. Faktor pendukung dari suksesnya inovasi yang dilakukan oleh Dispangtan Kota Malang yaitu diantaranya didukung langsung oleh Pemkot Malang, Mindset masyarakat yang sadar akan pentingnya cinta lingkungan, program ini selaras dengan Perda yang ada dan yang terakhir yaitu banyaknya elemen-elemen yang ikut serta mendukung program inovasi ini.

Maka dari itu untuk menutup hambatan-hambatan yang ada. Agar tetap bisa mewujudkan tujuan yang telah diharapkan sebelumnya maka pentingnya sebuah inovasi. Sebagaimana yang juga disampaikan tentang pentingnya inovasi menurut Fonttana (2011:2) Pertama, pentingnya inovasi pada dunia dewasa ini dan masa mendatang, proses penciptaan nilai seharusnya dilakukan dengan lebih banyak melibatkan konsumen atau pengguna sebagai kontributor. Kedua, kreatifitas harus menjadi preokupasi manajemen puncak dalam memimpin bisnis dewasa ini dan masa mendatang, serta organisasi menumbuhkan pergeseran gaya memimpin dan mengelola (inovasi di bangun dengan kreativitas sebagai salah satu pilar). Ketiga, praktis manajemen perlu dirancang sebagai praktik profesional dengan kode etik yang menunjang profesi manajer dalam proses penciptaan nilai tidak saja bagi organisasi tetapi juga bagi masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan mengenai bagaimana bentuk inovasi program *urbanfFarming* dalam menjaga stabilitas ketahanan pangan di Kota Malang, faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan inovasi tersebut maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Bentuk inovasi program *urban farming* yang dilakukan oleh Dispangtan Kota Malang diantaranya adalah sebagai berikut: Bakti Inovasi Ex Vitro dan budidaya tanaman hidroponik beserta Drip Irrigation System dan masih banyak lagi seperti QR Code, Cold Storage, P2L, Petani Milenial, Kolam terpal dan Budikdamber, Lomba *urban farming*, Saprodi. Dengan inovasi tersebut yakni terkait dengan pemanfaatan lahan yang terbatas untuk budidaya pertanian mengantarkan Kota Malang meraih penghargaan Indonesia Awards 2019. Persisnya berkat inovasi gerakan *urban farming* alias pertanian perkotaan. Menurut Oslo Manual (dalam Zuhail, 2013 :58), inovasi memiliki aspek yang sangat luas karena dapat berupa barang maupun jasa, proses, metode pemasaran atau metode organisasi yang baru atau telah mengalami pembaharuan yang menjadi jalan keluar dari permasalahan yang pernah dihadapi oleh organisasi.

Tentunya bukan melalui hal yang mudah banyak faktor pendukung dan penghambat dalam program *urban farming* di Kota Malang ini. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut: didukung langsung oleh Pemkot Malang, Mindset masyarakat yang sadar akan pentingnya cinta lingkungan, program ini selaras dengan Perda yang ada dan yang terakhir yaitu banyaknya elemen-elemen yang ikut serta mendukung program inovasi ini. Sedangkan faktor penghambat dalam mewujudkan inovasi ini yaitu kurang berkesinambungan antar kader lingkungan dan keterbatasan waktu. Dari sinilah peneliti dapat mengamati bahwa program urban farming sangatlah bermanfaat bagi masyarakat perkotaan khususnya, karena peluang untuk bertani sangatlah minim sehingga masyarakat menganggap bahwa hasil dari pertanian ini sedikit. Masyarakat belum sadar potensi akan hasil dari *urban farming* ini, bila diseriusin dan bisa jadi yang utama, bukan tidak mungkin hasil dari *urban farming* ini menghasilkan daya guna dan materi lebih dibanding penghasilan utama saat ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dan juga kesimpulan yang penulis sampaikan diatas, maka penulis dapat memberi saran diantaranya sebagai berikut:

1. Masyarakat diperlukan pendampingan dari pemerintah setempat secara intens dalam hal sosialisasi *urban farming* dalam memanfaatkan

- lahan sempit, serta implementasi maupun apresiasi yang diberikan kepada masyarakat yang menerapkan *urban farming* dengan baik untuk meningkatkan penerapan *urban farming* di kawasan permukiman. Agar kesinambungan antar kader lingkungan terus berjalan dan membuahkan hasil maksimal.
2. Upaya-upaya yang mungkin bisa dilakukan Pemerintah dalam mengembangkan *urban farming* di kawasan permukiman adalah dengan pemberian hadiah kepada masyarakat kader lingkungan terbaik yang menerapkan program *urban farming* dengan maksimal, serta hal-hal kecil serupa secara signifikan sehingga dapat lebih meningkatkan motivasi dan membuat masyarakat bisa terlibat langsung dengan program *urban farming* ini karena ada stimulus didalamnya. Pemerintah disarankan agar dapat memberikan pelatihan atau penyuluhan kepada petani pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) yang ada di Kota Malang sehingga pegiat *urban farming* tidak khawatir untuk memulai programnya karena sudah ada jasa yang bisa membantunya.
 3. Kepada masyarakat diharapkan dapat menerapkan *urban farming* ini dengan baik dan benar karena masyarakat di area perkotaan lebih dominan terhadap pasokan pasar yang rentan ketidakpastian. Maka dari itu untuk membuat bahan produk atau pemanfaatan lahan melalui *urban farming* ini dari hasil yang di dapat tentunya bisa menambah ekonomi masyarakat Kota Malang dan menjadikan ruang terbuka hijau dengan adanya *urban farming* ini sehingga lingkungan menjadi bersih, sehat dan alami.

Dengan ini Inovasi merupakan suatu proses kegiatan atau pemikiran manusia untuk menemukan suatu baru yang berkaitan dengan input, proses, dan output, serta dapat memberikan manfaat dalam kehidupan manusia. Inovasi yang berkaitan dengan input diartikan sebagai pola pemikiran atau ide manusia yang disumbangkan pada temuan baru. Adapun inovasi yang berkaitan dengan proses banyak berorientasi pada metode, teknik, ataupun cara bekerja dalam rangka menghasilkan sesuatu yang baru. Selanjutnya, inovasi yang berkaitan dengan output berdasarkan

definisi tersebut lebih ditujukan pada hasil yang telah dicapai terutama penggunaan pola pemikiran dan metode atau teknik kerja yang dilakukan. Ketiga elemen dalam inovasi tersebut sesungguhnya membentuk suatu kesatuan yang utuh. (Makmur & Rohana, 2012:9)

Daftar Pustaka

Undang-undang

Undang-Undang No. 18 Tahun 2012 Tentang Ketahanan Pangan.

Undang-Undang No. 18 Tahun 2002 Tentang Inovasi.

Sumber Buku

Anatan, Lina dan Lena Ellitan. 2009. Manajemen Inovasi (Transformasi Menuju Organisasi Kelas Dunia). Bandung: Alfabeta.

Fontana, Avanti, Innovative we can : Manajemen Inovasi dan Penciptaan Nilai Individu, organisasi, dan Masyarakat. Cipta Inovasi Sejahtera: Jakarta

Miles, M. B., Huberman, A. M., dan Saldana, J. (2014) *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

Makmur, & Thahir, Rohana. 2012. *Inovasi & Kreativitas Manusia dalam Administrasi dan Manajemen*. Refika Aditama, Bandung.

Moleong, L. J. (2011) *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, & Arikunto. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zuhal, 2013. *Gelombang Ekonomi Inovasi Kesiapan Indonesia Berselancar di Era Ekonomi Baru*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Jurnal/Skripsi

Zulfa Nurdin. 2016. *Inovasi Kawasan Bebas Asap Rokok di Desa Bone-Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*: Universitas Hasanudin Makassar.